

**ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, RISIKO  
KREDIT, UKURAN BANK, DAN EFISIENSI OPERASIONAL  
TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL PERBANKAN  
UMUM SYARIAH DI INDONESIA**

**Silvia Nurul Safitri, Dra. Wafiatun Mukharomah, M.M  
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, risiko kredit, ukuran bank dan efisiensi operasional terhadap rasio kecukupan modal (CAR). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena menggunakan data sekunder yang merupakan data numerik. Dalam penelitian ini data meliputi *Return on Assets* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Ukuran Bank, Efisiensi Operasional (BOPO) sebagai variabel independen, dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel dependen. Hasil dalam penelitian ini adalah 1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Risiko kredit diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), ukuran bank yang diproksikan dengan Size bertanda negatif dan berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan syariah di Indonesia, efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO memiliki a berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan syariah di Indonesia.

**Kata Kunci:** rasio kecukupan modal, perbankan syariah, ukuran bank

**Abstract**

This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, credit risk, bank size and operational efficiency on the capital adequacy ratio (CAR). This research is included in quantitative research because it uses secondary data which is numeric data. In this study the data includes Return on Assets (ROA), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Bank Size, Operational Efficiency (BOPO) as independent variables, and Capital Adequacy Ratio (CAR) as the dependent variable. The results in this study are 1. Profitability which is proxied by Return on Assets (ROA) has a positive and significant effect on the capital adequacy ratio which is proxied by Capital Adequacy Ratio (CAR), liquidity which is proxied by the Financing to Deposit Ratio (FDR) has a positive influence and not significant to the capital adequacy ratio proxied by the Capital Adequacy Ratio

(CAR), Credit risk proxied by Non Performing Financing (NPF) has a positive and significant effect on the capital adequacy ratio proxied by the Capital Adequacy Ratio (CAR), the size of the bank proxied by Size has a negative and significant effect on the capital adequacy ratio proxied by Capital Adequacy Ratio (CAR) in Islamic banking in Indonesia, operational efficiency proxied by BOPO has a negative and insignificant effect on the capital adequacy ratio proxied by Capital Adequacy Ratio (CAR) in Islamic banking in Indonesia.

**Keywords:** capital adequacy ratio, Islamic banking, bank size

## 1. PENDAHULUAN

Bertumbuhnya perekonomian telah menyebabkan beroperasinya banyak lembaga keuangan, lembaga keuangan atau biasa dikenal dengan bank merupakan lembaga yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Di Indonesia, perkembangan perekonomian tidak dapat terlepas dari besarnya peranan lembaga keuangan. Melalui layanan keuangan yang mereka berikan, bank menjadi perantara antara pihak yang *surplus unit* dengan pihak yang membutuhkan dana. Hal ini sejalan dengan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk - bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam perbankan, indikator permodalan berperan sangat penting untuk menjaga kepercayaan terhadap aktivitas perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Indikator permodalan harus dikedepankan mengingat dalam mekanismenya perbankan merupakan industri yang usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat, hal tersebut sangat wajar karena bisnis perbankan adalah bisnis yang didasarkan pada kepercayaan. Besar kecilnya modal sangat berpengaruh terhadap kemampuan bank untuk melaksanakan kegiatan operasinya. Penilaian aspek permodalan merupakan penilaian terhadap tingkat kecukupan modal perbankan untuk menyangga risiko yang terjadi saat ini dan masa yang akan datang.

Pengelolaan modal sangat penting dalam kegiatan bank, karena modal yang dimiliki bank dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur tingkat permodalan suatu

bank. Rasio tersebut digunakan dalam mengukur kecukupan modal perbankan untuk menunjang aktiva yang menanggung risiko atau menciptakan risiko seperti pinjaman. Perhitungan kecukupan modal bank didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal bank dan total aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Dalam perbankan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi rasio kecukupan modal yaitu profitabilitas, likuiditas, risiko kredit, ukuran bank, dan efisiensi operasional.

Profitabilitas adalah kemampuan perbankan dalam memperoleh laba atau keuntungan. Untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank, kinerja manajemen bank harus diperhatikan dengan cara melihat bagaimana tingkat profitabilitas bank tersebut. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. Penelitian yang dilakukan oleh (El-Ansary et al., 2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur dan menggambarkan kemampuan perbankan untuk memenuhi kewajiban mereka saat ini dan masa yang akan datang. Dalam dunia perbankan, rasio likuiditas umumnya diukur dengan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada perbankan umum syariah. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* maka semakin berisiko likuiditas bank tersebut. Sebaliknya, semakin rendah *Financing to Deposit Ratio (FDR)* maka menunjukkan kurangnya efektivitas perbankan dalam menyalurkan dana, sehingga semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* maka *Capital Adequacy Ratio (CAR)* semakin menurun. Penelitian yang dilakukan oleh (El-Ansary et al., 2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

Risiko kredit adalah risiko yang mungkin timbul dari adanya pinjaman yang diberikan bank kepada nasabahnya, dimana pinjaman yang diberikan dapat mempengaruhi operasional bank. Bank menanggung risiko kredit jika nasabah gagal membayar hutang atau kredit yang diterima pada tanggal jatuh tempo. Risiko kredit dapat diukur menggunakan *Non Performing Financing (NPF)* pada perbankan umum syariah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siagian, 2020)

menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

Ukuran bank adalah jumlah aset yang dimiliki oleh suatu bank. Ukuran bank tercermin dalam jumlah cabang dan ukuran total neraca. Peningkatan ukuran bank berarti peningkatan kemampuan bank untuk memperoleh pendanaan eksternal dengan biaya yang lebih rendah melalui lebih banyak cabang, sehingga mengurangi rasio kecukupan modal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap rasio kecukupan modal.

Rasio kecukupan modal adalah efisiensi operasional. Bank menggunakan modal mereka untuk menjalankan kegiatannya operasionalnya. Rasio yang digunakan untuk mengukur apakah suatu bank efisien atau tidak dalam menjalankan kegiatan operasionalnya adalah rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). Rasio ini menunjukkan seberapa efisien bank dalam menjalankan usahanya. Semakin rendah biaya operasional, maka semakin efisien bank tersebut dalam menggunakan modal yang dimilikinya. Hasil penelitian yang diperoleh (Kartika Rusnidita, 2021) menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas menunjukkan hasil yang berbeda – beda. Perbedaan hasil penelitian di atas mungkin disebabkan oleh tingkat fluktuasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya dan juga tingkat fluktuasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dilapangan, mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “ Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Risiko Kredit, Ukuran Bank, dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan Umum Syariah di Indonesia ”.

## **2. METODE**

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perbankan syariah di Indonesia periode tahun 2016 – 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan Umum Syariah

yang terdapat di Indonesia dari tahun 2016 – 2020 dengan jumlah populasi sebanyak 14 perusahaan perbankan. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisa data penelitian ini menggunakan analisa data panel.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Pengukuran
<i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	$CAR = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$
Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
Likuiditas	$FDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
Risiko Kredit	$NPF = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$
Ukuran Bank	$SIZE = \frac{\text{Ln (Logaritma Natural)}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
Efisiensi Operasional	$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	CAR	ROA	FDR	NPF	Size	BOPO
Mean	18.68800	1.341714	80.75657	1.769429	29.15629	94.02114
Maximum	31.43000	10.77000	111.7100	4.990000	32.47000	217.4000
Minimum	10.04000	0.030000	63.94000	0.040000	15.97000	76.95000
Std. Dev.	4.829578	1.830266	10.39877	1.429003	5.467478	22.57302
Observations	35	35	35	35	35	35

#### 3.2 Model Regresi Data Panel

Tabel 3. Hasil Regresi Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.87008	12.97245	3.304702	0.0025
X1	2.211950	0.788187	2.806378	0.0089
X2	0.094069	0.088680	1.060767	0.2976
X3	2.205533	0.781475	2.822270	0.0085
X4	-0.339395	0.186461	-1.820189	0.0791
X5	-0.315861	0.079980	-3.949246	0.0005

Hasil uji *common effect model* menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, risiko kredit, dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan

modal karena tingkat probabilitas  $< 0,05$ , sedangkan variabel likuiditas dan ukuran bank tidak berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal.

Tabel 4. Hasil Regresi Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-135.9929	151.6100	-0.896992	0.3790
X1	0.082233	1.273018	0.064597	0.9491
X2	0.104254	0.109555	0.951611	0.3512
X3	2.491276	1.222789	2.037371	0.0533
X4	5.223188	5.010507	1.042447	0.3080
X5	-0.123501	0.118790	-1.039657	0.3093

Hasil uji *fixed effect model* menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak ada yang berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal karena tingkat probabilitas  $> 0,05$ .

Tabel 5. Hasil Regresi Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.87008	12.50743	3.427570	0.0018
X1	2.211950	0.759933	2.910719	0.0069
X2	0.094069	0.085501	1.100206	0.2803
X3	2.205533	0.753461	2.927201	0.0066
X4	-0.339395	0.179777	-1.887863	0.0691
X5	-0.315861	0.077113	-4.096078	0.0003

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *random effect model* menunjukkan bahwa variabel probabilitas, risiko kredit, dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal karena tingkat probabilitas  $< 0,05$ , sedangkan variabel likuiditas dan ukuran bank tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal karena tingkat probabilitas  $> 0,05$ .

### 3.3 Pemilihan Model Data Panel

Tabel 6. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.366085	(6,23)	0.2698
Cross-section Chi-square	10.668420	6	0.0992

Hasil dari uji *chow* pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai *cross section F* adalah 0,2698 atau  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *common effect model* lebih baik dibandingkan fixed effect model sehingga selanjutnya akan dilakukan uji hausman.

Tabel 7. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.557444	5	0.1824

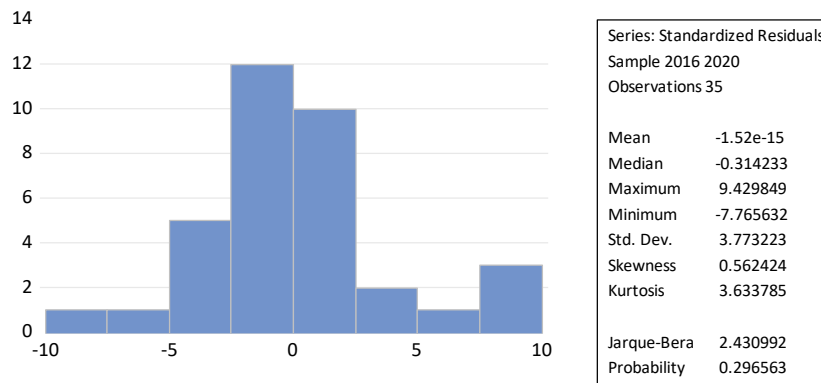
Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui nilai probabilitas sebesar  $0,1824 > 0,05$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian *Random Effect Model* lebih baik daripada *Fixed Effect Model*.

Tabel 8. Hasil Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.659361 (0.4168)	0.015971 (0.8994)	0.675332 (0.4112)

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas (*Both*) *Breusch-Pagan* adalah  $0,4112 > 0,05$ . Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, dengan demikian *common effect model* lebih baik dibandingkan dengan *random effect model*.

### 3.4 Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil bahwa nilai *probability jarque-bera* sebesar  $0,296563 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3	X4	X5
X1	1.000000	-0.031623	0.004775	-0.237424	0.725508
X2	-0.031623	1.000000	0.190036	-0.615328	0.240415
X3	0.004775	0.190036	1.000000	-0.303245	0.532821
X4	-0.237424	-0.615328	-0.303245	1.000000	-0.516953
X5	0.725508	0.240415	0.532821	-0.516953	1.000000

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa korelasi antar indikator variabel independen memiliki nilai korelasi  $< 0,90$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen probabilitas, likuiditas, risiko kredit, ukuran bank, dan efisiensi operasional sehingga asumsi multikolinieritas terpenuhi.

Tabel 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.905838	8.063215	0.484402	0.6317
X1	-0.243324	0.489909	-0.496671	0.6232
X2	0.039148	0.055120	0.710236	0.4832
X3	0.410158	0.485737	0.844403	0.4054
X4	-0.092594	0.115898	-0.798932	0.4308
X5	-0.023991	0.049713	-0.482591	0.6330

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari setiap variabel independen yaitu 0,6232, 0,4832, 0,4054, 0,4308, 0,6330  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menemukan adanya heterokedastisitas, karena nilai probabilitas tiap variabel lebih dari nilai signifikansi. Dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi uji heteroskedastisitas.

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.389611	Mean dependent var	18.68800
Adjusted R-squared	0.284372	S.D. dependent var	4.829578
S.E. of regression	4.085573	Akaike info criterion	5.807606
Sum squared resid	484.0653	Schwarz criterion	6.074237
Log likelihood	-95.63310	Hannan-Quinn criter.	5.899647
F-statistic	3.702140	Durbin-Watson stat	1.997349
Prob(F-statistic)	0.010311		

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat hasil uji autokorelasi nilai *Durbin-watson* sebesar 1.9973. Nilai *Durbin-watson* akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-watson* dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05 dan 35 data serta 5 variabel ( $k = 5$ ). Maka diperoleh  $dL = 1.1601$  dan  $dU = 1.8029$  pada tabel *Durbin-watson*. Nilai *Durbin-watson* menunjukkan lebih besar dari batas atas ( $dU = 1.8029$ ) dan kurang dari  $4 - dU$  ( $4 - 1.8029 = 2.1971$ ). sehingga dapat diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena nilai *Durbin-watson* terletak diantara  $dU$  dan  $4 - dU$  ( $1.8029 < 1.9973 < 2.1971$ ). dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi autokorelasi.



### 3.5 Uji Hipotesis

#### 3.5.1 Analisis Regresi dengan *Common Effect Model* (CEM)

Tabel 12. Hasil Regresi Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.87008	12.97245	3.304702	0.0025
X1	2.211950	0.788187	2.806378	0.0089
X2	0.094069	0.088680	1.060767	0.2976
X3	2.205533	0.781475	2.822270	0.0085
X4	-0.339395	0.186461	-1.820189	0.0791
X5	-0.315861	0.079980	-3.949246	0.0005

Tabel diatas menunjukkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan pendekatan *common effect model*. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 42.87008 + 2.211950 (X1) + 0.094069 (X2) + 2.205533 (X3) - 0.339395 (X4) - 0.315861 (X5) \quad (1)$$

Persamaan regresi tersebut dijabarkan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 42.87008 artinya apabila profitabilitas (CAR), likuiditas (FDR), risiko kredit (NPF), ukuran bank (*Size*), dan efisiensi operasional (BOPO) bernilai 0 (nol) maka rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) akan bernilai 42.87008.

Nilai koefisien profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) sebesar 2.211950 dengan arah positif, artinya apabila variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan rasio kecukupan modal sebesar 2.211950 dengan menganggap variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara profitabilitas dengan rasio kecukupan modal, semakin besar profitabilitas maka akan semakin meningkatkan rasio kecukupan modal.

Nilai koefisien likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 0.094069 dengan arah positif, artinya apabila variabel likuiditas mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan rasio kecukupan modal sebesar 0.094069 dengan menganggap variabel independen tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara likuiditas dengan

rasio kecukupan modal, semakin besar likuiditas maka akan semakin meningkatkan rasio kecukupan modal.

Nilai koefisien risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 2.205533 dengan arah positif, artinya apabila variabel risiko kredit mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan rasio kecukupan modal sebesar 2.205533 dengan menganggap variabel independen tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara risiko kredit dengan rasio kecukupan modal, semakin besar risiko kredit maka akan semakin meningkatkan rasio kecukupan modal.

Nilai koefisien ukuran bank yang diproksikan dengan *Size* sebesar – 0.339395 dengan arah negatif, artinya apabila variabel ukuran bank mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan rasio kecukupan modal sebesar 0.339395 dengan menganggap variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara ukuran bank dengan rasio kecukupan modal, semakin besar ukuran bank maka rasio kecukupan modal akan semakin menurun.

Nilai koefisien efisiensi operasional yang diproksikan dengan BOPO sebesar -0.315861 dengan arah negatif, artinya apabila variabel efisiensi operasional mengalami penurunan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan rasio kecukupan modal sebesar 0.315861 dengan menganggap variabel independen lain tetap. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara efisiensi operasional dengan rasio kecukupan modal, semakin besar efisiensi operasional maka akan semakin menurun rasio kecukupan modal.

### 3.5.2 Uji Statistik Parsial (Uji-t)

Tabel 13. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.87008	12.97245	3.304702	0.0025
X1	2.211950	0.788187	2.806378	0.0089
X2	0.094069	0.088680	1.060767	0.2976
X3	2.205533	0.781475	2.822270	0.0085
X4	-0.339395	0.186461	-1.820189	0.0791
X5	-0.315861	0.079980	-3.949246	0.0005

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan keputusan uji statistik t atau uji parsial bahwa nilai probabilitas dari variabel profitabilitas, risiko kredit, dan efisiensi operasional

masing – masing 0.0089, 0.0085, 0.0005 < 0.05 sehingga H0 ditolak, yang artinya bahwa variabel profitabilitas, risiko kredit, dan efisiensi operasional berpengaruh signifikan terhadap variabel rasio kecukupan modal. Sedangkan nilai probabilitas likuiditas dan ukuran bank sebesar 0.2976, 0.0791 > 0,05 sehingga H0 diterima, yang artinya variabel likuiditas dan ukuran bank berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel rasio kecukupan modal.

### 3.5.3 Uji Statistik Simultan (Uji-F)

Tabel 14. Hasil Uji F

R-squared	0.389611	Mean dependent var	18.68800
Adjusted R-squared	0.284372	S.D. dependent var	4.829578
S.E. of regression	4.085573	Akaike info criterion	5.807606
Sum squared resid	484.0653	Schwarz criterion	6.074237
Log likelihood	-95.63310	Hannan-Quinn criter.	5.899647
F-statistic	3.702140	Durbin-Watson stat	1.997349
Prob(F-statistic)	0.010311		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 3.702140 dengan probabilitas (*Prob F-Statistic*) sebesar 0.010311 dan apabila dibandingkan dengan signifikansi 5% maka nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen profitabilitas, likuiditas, risiko kredit, ukuran bank, dan efisiensi operasional secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen rasio kecukupan modal.

### 3.5.4 Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 15. Hasil Uji R2

R-squared	0.180335	Mean dependent var	20.83886
Adjusted R-squared	0.039013	S.D. dependent var	7.558973
S.E. of regression	7.410056	Akaike info criterion	6.998358
Sum squared resid	1592.359	Schwarz criterion	7.264989
Log likelihood	-116.4713	Hannan-Quinn criter.	7.090399
F-statistic	1.276059	Durbin-Watson stat	0.805604
Prob(F-statistic)	0.300946		

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai R2 sebesar 0.180335, artinya kemampuan variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas, risiko kredit, ukuran bank, dan efisiensi operasional dapat menjelaskan variabel dependen yaitu rasio kecukupan modal sebesar 18% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi tersebut.

### 3.6 Pembahasan

Tabel 4. 1 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Pengaruh	Signifikansi	Keputusan Hipotesis	Uji F	R Square
Profitabilitas	+	Signifikan	Diterima	0.010311	0.180335
Likuiditas	+	Tidak Signifikan	Ditolak		
Risiko Kredit	+	Signifikan	Ditolak		
Ukuran Bank	-	Tidak Signifikan	Ditolak		
Efisiensi Operasional	-	Signifikan	Diterima		

#### 3.6.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil regresi statistik variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan hasil koefisien sebesar 2,211950 yang bernilai positif. Kemudian probabilitasnya sebesar  $0,0089 < 0,05$  yang artinya berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Apabila variabel profitabilitas mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan rasio kecukupan modal sebesar 2,211950.

Hal ini menunjukkan jika *Return on Asset* (ROA) meningkat karena terdapat peningkatan presentase laba sebelum pajak pada perbankan lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan total aset. Sehingga menyebabkan profitabilitas perbankan dan hal tersebut juga meningkatkan rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Sebaliknya apabila *Return on Asset* (ROA) mengalami penurunan maka permodalan juga akan menurun. Penurunan permodalan bank akan membuat *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Maka dapat dikatakan hipotesis satu yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal **diterima**.

Ketika kemampuan perbankan meningkat dalam memperoleh pendapatan dan laba yang tinggi, maka hal tersebut akan menambah permodalan bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan El-Ansary, O, El-Masry, A & Yousery, Z (2019) dengan berjudul

### 3.6.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil regresi statistik variabel likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan hasil koefisien sebesar 0.094069 yang bernilai positif. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar  $0.2976 > 0,05$  yang artinya memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika Rusnidita (2021) dengan judul “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Efisiensi Operasional dan Leverage Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

### 3.6.3 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil regresi statistik variabel risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan hasil koefisien sebesar 2.205533 yang bernilai positif. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar  $0,0085 < 0,05$  yang memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Sehingga dapat dikatakan bahwa risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Apabila variabel risiko kredit mengalami kenaikan satu satuan maka akan meningkatkan rasio kecukupan modal sebesar 2.205533.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabaruddin Siagian (2020) dengan judul “Pengaruh Pengucuran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada Perbankan Nasional” yang menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

### 3.6.4 Pengaruh Ukuran Bank terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil regresi statistik variabel ukuran bank yang diproksikan dengan size menunjukkan hasil koefisien sebesar -0.339395 yang bernilai negatif. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar  $0.0791 > 0,05$  yang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Sehingga dapat dikatakan bahwa

ukuran bank berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hung Phuong Vu & Ngoc Duc Dang (2020) dengan judul “*Determinants influencing capital adequacy ratio of Vietnamese commercial banks*” yang menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Hasil ini membantah penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2021) menyatakan bahwa ukuran bank berpengaruh positif terhadap rasio kecukupan modal.

#### 3.6.5 Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Rasio Kecukupan Modal

Hasil regresi statistik variabel efisiensi operasional yang diprosikan dengan BOPO menunjukkan hasil koefisien sebesar -0.315861 yang bernilai negatif. Kemudian nilai probabilitasnya sebesar  $0.0005 < 0,05$  yang memiliki pengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Sehingga dapat dikatakan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Apabila variabel efisiensi operasional mengalami penurunan satu satuan maka akan meningkatkan rasio kecukupan modal sebesar 0.315861.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh El-Ansary, O, El-Masry, A & Yousery, Z (2019) dengan judul “*Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in Mena Region : Islamic vs Conventional Banks*” yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Penelitian tersebut didukung oleh Fangky A Sorongan (2020) yang menyatakan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal.

## 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, risiko kredit, ukuran bank, dan efisiensi operasional terhadap rasio kecukupan modal perbankan syariah yang ada di Indonesia periode 2016 – 2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan syariah di indonesia periode 2016 – 2020. Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya profitabilitas mempengaruhi besar kecilnya rasio kecukupan modal. Ketika profitabilitas perbankan naik, maka rasio kecukupan modal perbankan juga akan naik, begitupun sebaliknya jika profitabilitas perbankan turun maka rasio kecukupan modal perbankan juga turun.
- b. Likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan syariah di indonesia periode 2016 – 2020. Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya likuiditas perbankan tidak mempengaruhi besar kecilnya rasio kecukupan modal perbankan.
- c. Risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan syariah di indonesia periode 2016 – 2020. Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya risiko kredit perbankan mempengaruhi besar kecilnya rasio kecukupan modal.
- d. Ukuran bank yang diproksikan dengan *Size* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan syariah di indonesia periode 2016 – 2020. Hal ini menandakan bahwa besar kecilnya ukuran bank tidak mempengaruhi besar kecilnya rasio kecukupan modal perbankan.
- e. Efisiensi operasional yang diproksikan dengan *BOPO* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap rasio kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada perbankan syariah di indonesia periode 2016 – 2020. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya efisiensi operasional tidak mempengaruhi rasio kecukupan modal perbankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- El-Ansary, O., El-Masry, A. A., & Yousry, Z. (2019). Determinants of Capital Adequacy Ratio (CAR) in MENA Region: Islamic vs. Conventional Banks. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(2), 287. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v9i2.14696>
- Fatmawati, D., & Kristijadi, E. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Kinerja Laba, Ukuran Bank dan Likuiditas Terhadap Permodalan Bank Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 379–396. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29803>
- Junjungan & Nawangsari. (2021). *Pengolahan Data Statistik Dengan Menggunakan Eviews Dalam Penelitian Bisnis*. Sumatra Barat : Insan Cendekia Mandiri
- Kadir, R. D. (2021). *Determinant CAR pada Bank Pembiayaan Rakyat ( BPR ) Syariah di Indonesia*. 2(12), 113–118.
- Kartika Rusnidita. (2021). Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Perusahaan Perbankan Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 10–17. <https://journalsintaksis.com/index.php/sts/article/view/21/24>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo
- Kurniawan, L., Tanjung, M., & Mulyantini, S. (2021). Determinan Kecukupan Modal Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015 - 2018. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 2(1), 75. <https://doi.org/10.47700/jiefes.v2i1.2105>
- Matondang & Nasution. (2021). *Praktik Analisis Data Pengolahan Ekonometrika Dengan Eviews & SPSS*. Medan : CV. Merdeka Kreasi
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta
- Risyanto, H., & Soraya, R. (2021). Determinants of Capital Adequacy Ratio Through Size, Liquidity, Credit Risk and Operational Efficiency in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1261–1269. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jiedoi:http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2668>
- Siagian, S. (2020). Pengaruh Pengucuran Kredit dan Kredit Bermasalah Terhadap Rasio Kecukupan Modal (CAR) pada Perbankan Nasional. *Jurnal Perspektif*, 18(2), 193–200.
- Sorongan, F. A. (2020). PENGARUH RENTABILITAS, NON PERFORMING



LOAN (NPL), LIKUIDITAS DAN INFLASI TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL (CAR) (Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019). *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(2), 224–243. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.2.02>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sumartik & Hariasih. (2018). *Buku Ajar Manajemen Perbankan*. Sidoarjo : Umsida Press

Toto Prihadi. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

Utami, P., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Efisiensi Operasional, Kualitas Aset, dan Likuiditas Terhadap Tingkat Kecukupan Modal Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ecogen*, 3(3), 385. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i3.9915>

Vu, H. P., & Dang, N. D. (2020). Determinants influencing capital adequacy ratio of vietnamese commercial banks. *Accounting*, 6(5), 871–878. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.5.007>